

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sektor Perbankan berperan sangat penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara. Menurut UU Negara Indonesia No.10 tahun 1998 mengenai perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit maupun bentuk lain yang bertujuan untuk mengembangkan taraf hidup masyarakat banyak.

Menurut (Abdullah & Wahjusaputri 2019) sistem keuangan memiliki peranan yang penting dan sangat mendasar dalam perekonomian dan kehidupan masyarakat. Aktivitas yang dilakukan bank dalam sistem perekonomian bahwa bank merupakan bagian lembaga keuangan, begitu pula halnya dengan bank swasta nasional, yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit.

Dengan adanya perkembangan sektor perbankan yang sangat pesat, membuat persaingan perbankan semakin ketat, hal ini mendorong pihak perbankan swasta nasional untuk lebih meningkatkan tingkat kesehatan bank menjadi lebih baik sehingga potensi krisis dapat dihindari. Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku, dimana tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan profit atau laba (Nurhidayah & Purwitosari 2020).

Pada sektor perbankan swasta nasional terjadi ketidakseimbangan nilai profitabilitas yang disebabkan oleh beberapa faktor finansial yang dominan berasal dari risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional yang menimbulkan pengaruh besar terhadap kondisi profitabilitas perbankan. Hal ini menjadi sebuah tantangan yang membuat kinerja keuangan

perbankan swasta nasional mengalami fluktuasi penurunan dan peningkatan yang mengakibatkan kerugian pada sektor perbankan sehingga menjadi sebuah permasalahan yang harus dipecahkan untuk mengembalikan keseimbangan nilai profitabilitas.

Dalam penelitian (Fadriyaturrohman et al 2022) menunjukkan bahwa NPL, LDR dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ni Wayan et al 2019) yang menunjukkan bahwa NPL, LDR dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian selanjutnya dengan indikator Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional. Selain itu karena variabel Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional saling berkaitan dengan objek penelitian penulis.

Fluktuasi yang terjadi 5 tahun terakhir pada nilai kinerja keuangan perbankan umum swasta nasional ini dipengaruhi oleh beberapa faktor finansial seperti pada akhir tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 yang dipengaruhi oleh dampak penyebaran virus covid-19, selain itu juga disebabkan oleh faktor ekonomi masyarakat Indonesia yang menurun karena banyaknya karyawan yang di rumahkan sehingga memberikan dampak yang besar terhadap profitabilitas yang mempengaruhi kesehatan perbankan pada bank swasta nasional. Secara tidak langsung ini membuka kelemahan sistem kinerja perbankan yang mengalami penurunan laba bahkan mengalami kerugian, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (David dan Ririen 2023) bahwa profitabilitas perbankan khususnya pada tahun 2019 hingga 2021 cenderung mengalami penurunan, hal ini diakibatkan oleh adanya pengaruh dari pandemi covid-19, salah satunya mengakibatkan peningkatan risiko kredit. Alasan penelitian ini dilakukan untuk melihat risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional bagaimana rasio-rasio tersebut mempengaruhi profitabilitas perbankan umum swasta nasional, yang diukur dengan *Non Performing Loan*

(NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Operating Expenses to Operating Income* (BOPO).

Tabel 1.1
Daftar Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2019-2023.

No	Kode Emiten	Nama Bank
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
3.	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
4.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
5.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
6.	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
7.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
8.	BGTB	Bank Ganesha Tbk.
9.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk.
10.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
11.	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
12.	MEGA	Bank Mega Tbk.
13.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
14.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
15.	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk.
16.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
17.	PNBN	Bank Panin Tbk.
18.	BNLI	Bank Permata Tbk.
19.	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk.
20.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
21.	AGRS	Bank Agris Tbk.
22.	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk.
23.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
24.	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk.
25.	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk.
26.	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
27.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
28.	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk.
29.	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk.
30.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
31.	BDMN	Bank Danamon Tbk.

Tabel 1.2
Daftar Sample Laporan NPL, LDR, BOPO dan ROA Perbankan Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

No	Nama Perusahaan	Tahun	Variabel (%)			
			NPL	LDR	BOPO	ROA
1.	Bank CIMB Niaga Tbk.	2019	2,79	97,64	82,44	1,99
		2020	3,62	82,91	89,38	1,06
		2021	3,46	74,35	78,37	1,88
		2022	2,80	85,63	74,10	2,16
		2023	1,96	89,30	71,47	2,59
2.	Bank Maybank Indonesia Tbk.	2019	3,33	94,13	85,78	1,45
		2020	4,00	79,25	87,83	1,04
		2021	3,69	76,28	82,69	1,34
		2022	3,46	86,92	83,10	1,25
		2023	2,92	84,25	83,13	1,41
3.	Bank Mestika Dharma Tbk.	2019	2,26	88,06	71,48	2,72
		2020	1,69	72,72	67,59	3,17
		2021	1,18	71,15	51,70	4,31
		2022	1,26	80,84	52,74	3,97
		2023	1,37	86,58	60,58	3,26
4.	Bank OCBC NISP Tbk.	2019	1,72	94,08	74,77	2,22
		2020	1,93	71,81	81,13	1,47
		2021	2,36	71,70	76,50	1,55
		2022	2,42	77,22	71,09	1,86
		2023	1,64	83,80	71,01	2,14
5.	Bank Panin Tbk.	2019	3,02	107,92	77,96	2,08
		2020	3,01	83,26	79,54	1,91
		2021	3,54	88,05	86,09	1,35
		2022	3,53	91,67	74,53	1,91
		2023	3,09	97,51	78,18	1,57
6.	Bank Agris Tbk.	2019	11,68	85,38	151,26	3,87
		2020	5,14	104,83	127,35	1,75
		2021	2,07	96,11	98,35	0,08
		2022	1,99	96,23	91,69	0,61
		2023	1,48	105,58	92,37	0,92

Sumber: Laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Bursa Efek Indonesia 2019-2023, data diolah.

Dari tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa pada Bank Umum Swasta Nasional menunjukan nilai *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR,) *Operating Expenses to Operating Income* (BOPO) dan nilai profitabilitas *Return On Asset* (ROA) mengalami fluktuasi

penurunan dan peningkatan nilai ketidakseimbangan kinerja keuangan yang terjadi 5 tahun terakhir.

Ketidakstabilan nilai Profitabilitas (ROA) pada tahun 2019-2021 yang menyebabkan penurunan disebabkan oleh dampak covid-19, masyarakat indonesia mengalami kesulitan perekonomian pada saat itu sehingga mereka lebih mengutamakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pada tahun 2022-2023 nilai Profitabilitas (ROA) meningkat disebabkan oleh perekonomian masyarakat indonesia yang sudah membaik, karyawan sudah banyak bekerja seperti biasanya dan covid-19 sudah berakhir.

Dari keenam bank yang menjadi sample penelitian tersebut terdapat bank yang mengalami fluktuasi yang signifikan yaitu seperti yang terjadi pada Bank Agris Tbk. Bank Agris Tbk mengalami penurunan nilai profitabilitas (ROA) yang disebabkan oleh ketidakstabilan nilai *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR,) *Operating Expenses to Operating Income* (BOPO). Dimana pada tahun 2019-2021 Bank Agris Tbk mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu dari 3,87% menjadi 0,08%. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2019 penurunan yang terjadi dipengaruhi oleh virus covid-19 yang terjadi hingga tahun 2021.

Hal ini disebabkan karena adanya ketidakseimbangan antara nilai *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR,) *Operating Expenses to Operating Income* (BOPO). Rata-rata nilai *Return on Asset* (ROA) pada Bank Agris Tbk dari tahun 2019-2023 yaitu di bawah 1,25% yang menunjukkan standar ukuran rasio kurang sehat menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004.

Fenomena yang terjadi 5 tahun terakhir pada ketidakseimbangan nilai profitabilitas masing-masing perbankan umum swasta nasional diatas disebabkan karena faktor finansial yang berasal dari ketidakstabilan nilai ROA yang mempengaruhi keuntungan atau laba dari perbankan.

Pada tahun 2021 penurunan yang terjadi juga di pengaruhi oleh dampak penyebaran virus covid-19 yang terjadi di akhir tahun 2019. Hal Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadriyaturohmah et al 2022) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR,) dan *Operating Expenses to Operating Income* (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas *Return On Assset* (ROA). Hal ini juga di dukung dengan penelitian lain yang di lakukan oleh Putri & Wahyudi yang menunjukkan *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR,) dan *Operating Expenses to Operating Income* (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas *Return On Assset* (ROA).

Nilai Profitabilitas *Return On Assset* (ROA) pada perusahaan menunjukkan keberhasilan bagi perusahaan dimanaa semakin baik profitabilitas perusahaan tersebut dengan kata lain nilai *Return On Assset* (ROA) mencerminkan tingkat efektifitas dalam menghasilkan laba dalam kinerja keuangan. Setiap bank wajib memiliki manajemen risiko yang mampu mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, memantau, dan menghindari risiko yang terjadi, sehingga risiko yang muncul dapat diantisipasi dan dapat mengurangi terjadinya kerugian besar terhadap bank. Kondisi perbankan ini akan mendorong pihak-pihak yang terlibat di dalamnya untuk melakukan penilaian atas kesehatan bank, dengan menggunakan rasio keuangan dapat mengetahui kinerja suatu bank, kinerja perusahaan atau perbankan dapat dilihat melalui berbagai macam variabel atau indikator yang bersangkutan, apabila kinerja keuangan suatu perusahaan meningkat maka nilai keusahaannya semakin tinggi (David & Ririen:2023)

Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023).**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 secara Parsial maupun Simultan.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 secara Parsial maupun Simultan.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan tersebut maka penelitian dapat disimpulkan manfaat penelitian sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Para Akademik

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pengetahuan khususnya di bidang akademik risiko kredit , risiko likuiditas dan risiko operasional.

b. Bagi Para peneliti

Hasil penelitian ini penulis harapkan dapat memberikan pengetahuan daan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian tentang pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap profitabilitas pada Perbankan Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi dunia pendidikan

Diharapkan dapat memberikan manfaat sumbangan pemikiran bagi tenaga pendidik di ruang lingkup universitas baturaja dan perpustakaan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan bukti empiris tentang pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat Umum

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap profitabilitas perbankan, sehingga masyarakat dapat mengidentifikasi suatu masalah atau fakta secara sistematis.